

Unofficial Translation

“Grisada” mendesak Otoritas Administratif Lokal untuk membeli karet untuk mencegah penurunan harga

Mr. Grisada Boonrach, Menteri Pertanian dan Koperasi, mendesak Otoritas Administratif Lokal Thailand untuk membeli lebih banyak karet alam. Pada musim pembukaan penyadapan karet berikutnya, semua otoritas lokal telah merencanakan untuk membeli “*Concentrated Latex*” untuk membangun sekitar 75.000 kilometer jalan untuk mencegah penurunan harga karet.



Pada 5 Mei 2019, Mr. Nakorn Tangavirapat, Deputy Gubernur Otoritas Karet Thailand dan (RAOT), mengungkapkan bahwa dalam minggu ini Dewan Direksi RAOT akan menerima sebuah laporan investigasi tentang pendirian usaha bersama perusahaan karet Thailand dengan nilai modal 1,2 miliar baht. Perusahaan ini didirikan, pada masa pemerintahan Mr. Theatatch Suksaard (Gubernur RAOT), dengan tujuan untuk menjaga stabilitas harga karet. Beliau kemudian dipindahkan, di bawah Bagian 44 Konstitusi, untuk bekerja di Kantor Perdana Menteri pada tahun 2017. Laporan setelah selesai akan diserahkan

kepada Mr Grisada untuk dipertimbangkan. Dewan Direksi RAOT telah meminta informasi tambahan untuk menentukan apakah mantan Gubernur secara hukum diizinkan untuk mendirikan perusahaan. Catatan surat telah diserahkan ke Kantor Kejaksaan Agung untuk meminta nasihat hukum. Dewan Direksi RAOT memerintahkan untuk menyelesaikan likuidasi selambat-lambatnya pada Juni 2019. Saat ini, ada sisa karet di dalam stok yang menyebabkan akun keuangan tidak dapat ditutup. Karena itu, tidak dapat disimpulkan dalam hal ini bahwa perusahaan memiliki kerugian bersih 200 juta baht.

Selama musim penutupan penyiapan karet, harga karet telah naik lebih dari 50 baht/kg. Namun demikian, pasar karet luar negeri sangat fluktuatif. Harga pembelian internasional lebih rendah daripada perdagangan domestik, kata Mr. Nakorn. Keadaan yang tidak biasa ini membuat perbedaan harga antara lateks segar dan lembaran karet asap turun menjadi 2-3 baht / kg, selisih 5 baht dari harga normal. Hal ini menyebabkan petani menjual lebih banyak dalam bentuk lateks segar. Untuk mengatasi masalah ini, RAOT akan membayar tambahan 0,5 baht untuk harga pasar rata-rata dan rencana selanjutnya adalah untuk menjualnya kembali dalam waktu 5-6 bulan untuk menaikkan harga jual di negara tersebut.

Upaya Pemerintah dalam meningkatkan penggunaan karet alam di negara ini, Mr.Grisada mendesak penggunaan lateks sebagai bagian dari bahan untuk pembangunan jalan di seluruh negeri. Konstruksi dapat dimulai pada saat yang sama selama musim penyiapan karet pada bulan Mei, setelah pertemuan Dewan administratif lokal nasional.

Mr. Nakorn menyatakan bahwa setiap komunitas akan mulai membangun jalan menggunakan karet alam sebagai materialnya pada awal musim penyiapan Mei 2019. Dewan Kota telah menyelenggarakan kegiatan untuk mendengar pendapat publik dan menyelesaikan penawaran untuk pembangunan 1 km jalan pada masing-masing 75.000 desa. Lima (5) pemasok yang disetujui akan diberi informasi dari pihak yang berwenang terkait rekomendasi untuk sumber material pada minggu. PBEN harus ditambahkan ke dalam campuran lateks dan semen untuk meningkatkan kekuatan jalan yang dibangun. Bahan kimia yang ditambahkan harus mematuhi dan disertifikasi berdasarkan standar yang ditetapkan. Menteri menyatakan keprihatinannya atas penipuan material yang dapat merusak kualitas jalan. Campuran kimia yang tepat akan membuat jalan 3-5 kali lebih tahan dari jalan aspal dengan 1 tanah laterit.

Selain itu, RAOT telah memperoleh sertifikasi lingkungan untuk produk karet alam dan kayu karet yang berasal dari perkebunan karet tanpa penggundulan lahan atau kerusakan lingkungan. Akibatnya, perusahaan manufaktur terkemuka dunia seperti Michelin dan Bridgestone dapat mempertimbangkan untuk membeli karet alam langsung dari RAOT daripada melalui pedagang di Singapura.

Sumber : Berita harian (<https://www.dailynews.co.th/politics/707586>)

Diterjemahkan oleh Kantor Urusan Pertanian, Kedutaan Besar Kerajaan Thailand, Washington, DC